



**PELATIHAN BACA, TULIS DAN HITUNG UNTUK PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA SUKU WANA DI DUSUN KABALO**

*Training Wana Tribe In Reading, Writing, And Arithmetic To Improve Human Resources In Kabalo.*

**Muh. Iqbal Quraisyin<sup>1</sup>, Nasry Polonde<sup>2</sup>**

Program Studi Budidaya Perairan Universitas Muhammadiyah Parepare<sup>1</sup>, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kasintuwu Anta<sup>2</sup>

*Jln. Jend. Ahmad Yani Km. 6 Parepare<sup>1</sup>*

*Jln. Trans Sulawesi Desa Tandoyondo Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara<sup>2</sup>*

\*Alamat Korespondensi: [iqbalquraisyin@gmail.com](mailto:iqbalquraisyin@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 25 Januari 2024, Tanggal Accepted : 10 Juni 2024)*



**Kata Kunci :**

*Buta Aksara,  
Suku Wana,  
PKBM  
Kasintuwu  
Anta, Morowali  
Utara*

**Abstrak :**

Suku wana merupakan masyarakat adat di kabupaten Morowali Utara yang sebagian besar aktivitas kehidupan sehari-harinya berada di hutan pedalaman dusun Kabalo. Kesenjangan sosial terutama akses pendidikan menjadi perhatian PKBM Kasintuwu Anta dalam pemberantasan buta aksara. Sehingga dilakukanlah kegiatan pelatihan baca, tulis dan hitung untuk membantu permasalahan yang ada di suku wana. Tujuan kegiatan ini untuk mengelolah potensi pendidikan khususnya koridor pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengutamakan partisipasi masyarakat desa. Memberikan dampak positif terhadap pendidikan masyarakat suku wana agar mampu membaca, menulis, dan berhitung sebagai langkah utama dalam memberantas buta aksara yang menjadi pondasi pengetahuan dalam mengadvokasi diri mereka terhadap permasalahan sosial di masyarakat adat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selang periode Januari sampai Desember 2018. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyediaan peralatan pembelajaran, dan pelatihan baca, tulis dan hitung. Hasil kegiatan ini membantu suku wana dalam menulis, membaca, berhitung dan memotivasi untuk peduli akan pentingnya pendidikan dasar terutama kalangan peserta didik anak-anak.

**Key word :**

*Illiteracy, Wana  
Tribe, PKBM  
Kasintuwu Anta,*

**Abstract :**

The Wana tribe is an indigenous community residing in the North Morowali district. Most of their daily activities take place in the forest of Kabalo. However, social inequality, especially in terms of access to education, is a significant concern for PKBM Kasintuwu Anta in eradicating illiteracy. Therefore, they have

North of  
Morowali

started conducting reading, writing, and counting training activities to address the issues that exist in the Wana tribe. The primary objective of these activities is to manage educational potential, particularly educational corridors that meet the community's requirements and prioritize the participation of the village community. By providing a positive impact on the education of the Wana tribe, it will enable them to read, write, and count, which is the primary step in eradicating illiteracy, the foundation of knowledge to advocate against social problems in indigenous communities. These activities were implemented between January and December 2018, with methods that include socialization, provision of learning equipment, and training in reading, writing, and counting. The results of this activity have helped the Wana tribe in writing, reading, and counting, motivating them to realize the importance of basic education, particularly among children learners.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Quraisyin, M. I., & Polonde, N. (2024). Pelatihan Baca, Tulis Dan Hitung Untuk Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Suku Wana Di Dusun Kabalo. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1573-1579. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1426>

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam UUD 1945 serta kebudayaan bangsa, yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu kreatif, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu fokus misi pendidikan nasional adalah melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan prinsip otonomi, yang sesuai dengan konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta meningkatkan standar profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai yang sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Menurut ketentuan dalam UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari dua jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Selanjutnya, pada pasal 26 diatur bahwa Pendidikan non formal, atau sering disebut pendidikan luar sekolah, diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang bersifat pengganti, penambah, atau pelengkap terhadap pendidikan formal dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang hidup. Pendidikan non formal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan fokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Jenis pendidikan non formal mencakup beragam program seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pelatihan keterampilan kerja, pendidikan kesetaraan, dan lain-lain, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berbagai aspek.

Pendidikan bagi masyarakat suku Wana belum dapat dilaksanakan secara optimal karena beberapa faktor, termasuk sistem kepercayaan dan bahasa yang mereka gunakan, serta kebiasaan untuk berpindah tempat tinggal namun tetap tinggal di hutan saat salah satu anggota masyarakat meninggal dunia (Ronaldy *et al.*, 2019). Selain itu, sebagian wilayah tempat tinggal suku Wana masih sulit dijangkau oleh jalan yang merupakan dampak dari minimnya program pemerintah daerah setempat. Penelitian lain oleh Nutfa, (2019) juga menggaris bawahi bahwa prinsip hidup suku Wana secara ekosentris adalah untuk hidup berdampingan dengan alam.

Di tengah kehidupan yang harmonis dengan alam, suku Wana menghadapi tantangan dari



perubahan arus sosial dan tekanan struktural yang mencakup (1) konflik kepentingan swasta yang berusaha melakukan ekspansi perkebunan kelapa sawit dan eksplorasi tambang; serta (2) konflik dengan negara di mana kebijakan daerah yang mengakui eksistensi suku adat belum sepenuhnya mempengaruhi kekuasaan pemodal dan kepentingannya. Meskipun UUD 1945 dan keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 35/PUU-X/2022 mengakui bahwa hutan adat bukan merupakan bagian dari hutan negara, dengan implikasi bahwa negara seharusnya mengembalikan hutan adat kepada masyarakat adat, namun realitasnya masih berbeda. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Morowali Nomor 13 Tahun 2012, telah menyatakan pengakuan dan perlindungan terhadap masyarakat hukum adat suku Wana di Kabupaten Morowali. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.32/Menlhk-Setjen/2015 tentang Hutan Hak dan Permen LHK (2016) menekankan aspek pengelolaan hutan adat oleh masyarakat adat yang tinggal di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, melalui kolaborasi dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kasintuwu Anta, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengelola potensi pendidikan dengan fokus pada koridor pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan memberikan prioritas pada partisipasi masyarakat desa agar memberikan dampak positif terhadap pendidikan masyarakat suku Wana, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai langkah awal untuk mengatasi masalah buta aksara. Kemampuan ini dianggap sebagai dasar pengetahuan yang diperlukan dalam memperjuangkan hak-hak mereka terkait dengan isu-isu sosial di dalam masyarakat adat.

## METODE KEGIATAN

### 1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara dilakukan di dusun Kabalo, Kecamatan Soyo Jaya, Kabupaten Morowali Utara. Kegiatan dilaksanakan pada selang periode Januari sampai Desember 2018.



Gambar 1. Peta wilayah Dusun Kabalo Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara

### 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menekankan pada partisipasi aktif peserta yang dipandu oleh tim pelaksana dari PKBM Kasintuwu Anta. Tahapan kegiatan dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu sosialisasi, penyediaan peralatan mengajar, pelatihan membaca, menulis dan berhitung.

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat suku adat tentang pentingnya membaca, menulis dan berhitung sebagai langkah awal belajar serta memotivasi peserta didik akan pentingnya pendidikan dasar.

Sosialisasi dianggap sebagai metode yang efektif karena melibatkan interaksi langsung antara peserta dan pembimbing/tenaga pengajar atau fasilitator (Trimurtini *et al.*, 2020). Melalui sosialisasi, peserta dapat belajar dari pengalaman langsung, berbagi ide, dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

- b. Penyediaan peralatan mengajar  
Penyediaan peralatan mengajar difasilitasi oleh PKBM Kasintuwu Anta dibantu oleh tenaga pendidik dan pendidik.
- c. Pelatihan membaca, menulis dan berhitung  
Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan huruf, angka dan berhitung sebagai dasar pembelajaran dalam kegiatan, sesuai dengan Lestari *et al.*, (2023) dan Hiryanto (2009).

### 3. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan pendidikan dan pengajaran pemberantasan buta aksara adalah sebagai berikut:

- Pulpen,
- Pensil,
- Buku tulis,
- Poster (abjad huruf, angka, dan poster bergambar). Penyediaan poster (abjad huruf, angka, dan poster bergambar) dimaksudkan agar metode pembelajaran lebih interaktif sehingga menarik minat peserta didik (Gultom, 2022; Irwanto, 2011).
- Penghapus,
- Papan tulis,
- Spidol,
- Kertas hvs untuk kebutuhan administrasi selama proses pendidikan dan pengajaran.

### 4. Target kegiatan

Kegiatan diharapkan minimal 70% peserta didik mampu memahami dan mempraktekan secara langsung penyebutan huruf dan angka dan perhitungan sederhana yang diajarkan oleh tenaga pengajar sebagai bentuk capaian akhir dari kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung terletak di Dusun Kabalo, Kecamatan Soyo Jaya, Kabupaten Morowali Utara, yang dapat dilihat dalam Gambar 1. Tim PKBM Kasintuwu Anta melakukan perjalanan dari Kota Kolonodale menuju desa Tambayoli menggunakan transportasi laut, kemudian melanjutkan perjalanan darat dari desa Tambayoli menuju dusun Kabalo yang berada di hutan dengan waktu tempuh sekitar kurang lebih 2 jam (perjalanan total selama 2 hari dari kota kabupaten Morowali Utara).

Pelatihan membaca, menulis dan berhitung dipandu oleh pendidik dari PKBM Kasintuwu Anta dan dibantu oleh pemangku adat sebagai translator dalam kemudahan berkomunikasi. Peserta didik terdiri dari anak-anak dan orang dewasa. Selama kegiatan ini dilakukan peserta diberikan konsumsi.

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta diberi kebebasan berinteraksi dengan seluruh tim pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kemauan peserta. Hal ini sengaja dilakukan untuk membangun hubungan kedekatan antara peserta didik dan tim pendidik dalam proses interaksi pembelajaran.

### 1. Sosialisasi

Dalam kegiatan pelatihan membaca, menulis, dan menghitung, tenaga pendidik dan pendidik dibantu oleh pemangku adat (untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan). Pada tahap ini, penekanan diberikan pada pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dasar. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa termotivasi untuk belajar dan dapat bekerja sama dengan pendidik dalam proses pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang berfokus pada pembelajaran dengan berbagai pendekatan implementatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Mulyati, (2016).

### 2. Pelatihan membaca

Pelatihan membaca dilakukan menggunakan poster bergambar yang berisi huruf dan angka. Pada tahapan ini tenaga pengajar/tutor mengucapkan huruf dan angka yang kemudian akan diucapkan kembali oleh peserta didik. Pada tahapan proses pelatihan ini tutor menggunakan bahasa wana untuk kemudahan dalam berkomunikasi serta memudahkan peserta dalam memahami pelajaran.

### 3. Pelatihan menulis

Pelatihan menulis dilakukan secara bersamaan pada saat proses pelatihan membaca. Dalam proses pelatihan ini peserta didik juga diajak berinteraksi tidak hanya menulis di buku tulis yang telah disediakan tetapi juga di ajak menulis secara langsung di papan tulis. Tahapan ini dilakukan sekaligus untuk melihat dan menilai kemampuan peserta dalam pembelajaran. Metode ini dilakukan berulang-ulang agar peserta mampu mengingat huruf dan angka (Kuntarto, 2013; Latifah & Rahmawati, 2022).

### 4. Pelatihan berhitung

Pada pelatihan berhitung kemampuan peserta yang sudah dianggap mampu membaca dan menulis huruf dan angka secara fasih dibuatkan kelompok tersendiri. Hal ini dilakukan untuk memudahkan tutor dalam mengevaluasi kemampuan peserta.

Keseluruhan dalam proses kegiatan belajar mengajar ini berlangsung berdasarkan kondisi aktivitas keseharian Masyarakat suku Wana. Seperti saat setelah melakukan transaksi jual beli hasil hutan atau peserta didik yang sedang tidak mencari nafkah di hutan dan berinisiatif mengunjungi tutor ke rumahnya untuk belajar atau sebaliknya.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan baca, tulis dan hitung (a) Sosialisasi, (b) penyediaan peralatan mengajar, (c) pelatihan membaca, menulis dan berhitung, (d) perjalanan tim PKBM Kasintuwu Anta selama 2 hari dari kota Kolonodale menuju desa Tambayoli – hutan dusun Kabalo dengan jarak tempuh  $\pm$  2 jam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari implementasi kegiatan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung, dapat disimpulkan bahwa peserta didik, khususnya warga suku Wana, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, dan beberapa di antara mereka mampu memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi masyarakat adat terhadap pentingnya pendidikan, terutama bagi peserta didik anak-anak.

Sebagai saran, penulis menekankan pentingnya pelatihan serupa yang bersifat berkesinambungan. Dukungan dari pemerintah setempat dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dianggap sebagai faktor krusial agar tidak terjadi disparitas dalam tatanan hidup bermasyarakat. Upaya ini diharapkan dapat menghapuskan kesenjangan dalam hal pendidikan dan mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat adat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Morowali Utara, PKBM Kasintuwu Anta, pemangku adat, dan pihak lain yang tidak disebutkan namanya yang telah memberikan kontribusi selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amril, O., Firmansyah, W., & Hartati, Y. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu Bagi Masyarakat Desa Pesisir Angin. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, September, 541-546
- Dada, R., & Mosooli, E. A. (2019). Konsep Agama Suku Wana Tentang Kematian, Implikasi Bagi Misi Kristen di Wana. *Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 200-221.
- Gultom, F. D. (2022). Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi di SD Negeri 100103 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan Tahun Pembelajaran 2021-2022. *Jurnal Nauli*, 1(3), 35-42.
- Hiryanto. 2009. Efektivitas Program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(1): 67–80.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

- Irwanto. (2011). Final report: School readiness evaluation. Unicef & faculty of psychology, Atmajaya Indonesian Catholic University. Jakarta.
- Kabupaten Morowali. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Morowali Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat Suku Wana*. Pemerintah Kabupaten Morowali.
- Kuntarto, E. (2013). Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, dan Berhitung. Modul Kuliah Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, 53–61.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021– 5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Lestari, N., Farokhah, A. J., Amalia, F. N., Fajriyah, K., Alida, S. R., & Sukriyah, U. (2023). Pendampingan Belajar Baca Tulis Hitung (Calistung) Siswa Kelas 1 Melalui Fun Learning dan *Individualized Educational Program* di MI Ma'arif Depokrejo Kebumen. *Jurnal Nauli*, 2(2), 39-47. <https://doi.org/10.1234/jurnal-nauli.v2i2.1087>
- Mahkamah Konstitusi. 2012. *Putusan Mahkamah Konstitusi RI Nomor 35/PUU-X/2012*. Jakarta.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metodi Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan di Kelas Iii Sdn Kalisari 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 3 (1), 13-19.
- Nutfa, M. (2019). Tau Taa Wana, Dari Alam Untuk Alam: Filosofi dan Praktik Bijaksana Menata Relasi Manusia dan Alam. *Sosioireligius*, 2, 1.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Trimurtini, Muslikah, Bektiningsih, K., Widihastrini, F., & Susilaningsih, S. (2020). Optimalisasi pelayanan pembelajaran bagi anak slow learner dan pencegahan perundungan di sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 12–20.
- Vega, J., Ardian, H., Dwi, W.N., Ghita, F.V., & Syahidah. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif*, 3 (2), 136-142.